

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU  
DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DI PUSKESMAS  
PEMBINA PALEMBANG TAHUN 2016**

**Marisah, S.ST., M.Kes**

**Jln. OPI Raya Perum OPI Kecamatan Jakabaring Palembang Sumatera Selatan**

**Email : [bidan.marisah@yahoo.com](mailto:bidan.marisah@yahoo.com)**

**Abstrak :** Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi di Indonesia pada Tahun 2013 secara nasional sebesar 54,3%. Data dari dinas kesehatan Kota Palembang cakupan pemberian ASI Eksklusif Tahun 2012 sebesar 62,6%. Data Riskesdas 2013 jenis makanan prelaktal yang paling banyak diberikan pada bayi dibawah < 6 bulan yaitu susu formula (79,8%), madu (14,3%), dan air putih (13,2%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Pembina Palembang, sampel penelitian sebanyak 40 responden diambil secara *Accidental Sampling*. Hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan  $\rho$  value = 0,008, dan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan  $\rho$  value = 0,016. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi. Maka dari itu diharapkan kepada tenaga kesehatan agar meningkatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penyuluhan tentang pemberian MP-ASI dini agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemberian MP-ASI dini.

**Kata kunci : MP-ASI dini pada bayi, pengetahuan, pendidikan**

**Daftar pustaka : 20 (2009-2013)**

**Abstract :** The percentage of exclusive breastfeeding for infants in Indonesia in 2013 is 54.3% nationally. From Palembang city health service coverage exclusive breastfeeding in 2012 amounted to 62.6%. Data Riskesdas 2013 prelaktal food types are most widely given to babies under <6 months of formula (79.8%), honey (14.3%), and water (13.2%). The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and education of mothers with the provision of early breastfeeding at Pembina Palembang Health Center Year 2015. This study used an analytical survey with cross sectional approach. Population in this research is all mothers who have baby 0-12 month visit to Pembina Palembang Health Center, research sample counted 40 respondents taken by Accidental Sampling. The result of bivariate analysis showed that there was a correlation between mother's knowledge with early infant feeding with  $\rho$  value = 0,008, and there was correlation between maternal education with early breastfeeding in infant with  $\rho$  value = 0,016. The conclusion of this research is there is a meaningful relationship between mother's knowledge and education with the giving of early breastmilk on baby. Therefore it is expected that health workers to improve health services in their working areas through counseling about the provision of early breastfeeding in order to increase public knowledge about the provision of early breastfeeding.

**Keyword : Weaningfood early infant, knowledge,**

**References : 20 (2009-2013)**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nations Childrens fund* (UNICEF) dan *World Health Organisation* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak diberikan Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun (WHO, 2012).

Pemberian MP-ASI dini merupakan kegagalan pemberian ASI Eksklusif, hal ini dapat meningkatkan resiko bayi mengalami berat badan yang tidak normal yang diasosiasikan dengan sakit pada bayi. Pada Riskendas Tahun 2013 jenis makanan prelaktal yang paling banyak diberikan pada bayi dibawah <6 bulan yaitu susu formula sebesar (79,8%), madu (14,3%) dan air putih (13,2%). Jenis yang termasuk kategori lainnya yang meliputi susu non formula, madu, air gula, air tajin, pisang halus, kopi, teh manis, air putih, nasi halus, bubur halus (Riskendas, 2013)

Menurut penelitian Indriawati (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap ibu dan status pekerjaan. Ibu yang tidak mempunyai pengetahuan

yang baik tentang mekanisme laktasi dan akibat dari pemberian MP-ASI sejak dini sebelum bayi berusia 6 bulan dapat mempegaruhi perilaku ibu. Hal ini dikarenakan seorang ibu tidak mengerti bahaya memberikan MP-ASI sejak dini. Sedangkan pendidikan mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan baik dalam pemberian makanan pendamping ASI dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

Data Riskesdas Tahun 2013, jumlah bayi di Sumatera Selatan sebanyak 91.256, jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 58.313 (63,9%) dan yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 32.943 (36,1%). Sedangkan menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk kota Palembang tahun 2012 sebesar 62,6%. Cakupan ini masih jauh dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80% (Dinkes Palembang, 2013).

Berdasarkan data di Puskesmas Pembina Palembang pada tahun 2015 dari bulan Januari-September bayi usia 0-9 bulan yang melakukan kunjungan sebanyak 440 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan

dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2015.

### **Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2015 ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Diketuainya distribusi frekuensi pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015.
3. Diketuainya distribusi frekuensi pendidikan ibu di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015.
4. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015.
5. Diketuainya hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Air Susu Ibu (ASI)**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan

kemungkinan serangan penyakit (Maryunani, 2012 ; 40).

Komposisi yang ada pada ASI yaitu taurin, *Decosahexoid Acid* (DHA) dan *Arachidonic Acid* (AA). Taurin adalah sejenis asam amino kedua yang terbanyak dalam ASI, yang berfungsi sebagai neurotransmitter dan berperan penting untuk proses pematangan sel otak. DHA dan AA adalah asam lemak jenuh tak berantai panjang (*polyunsaturated fatty acid*) yang diperlukam untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal (Yuliarti, 2010 ; 5).

### **Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)**

MP-ASI merupakan makanan yang diberikan ke bayi selain ASI sebagai pendamping ASI juga berguna untuk menunjang pertumbuhan pada bayi. Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi guna memenuhi kebutuhan bayi atau anak dalam melengkapi ASI dan biasanya diberikan pada bayi berusia 6-12 bulan (Sitompul, 2014 ; 10).

Menurut Kristiyanasari (2011 ; 43-44) tujuan pemberian MP-ASI yaitu :

1. Melengkapi zat gizi ASI yang sudah berkurang.
2. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk.

3. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan.
4. Mencoba adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energy tinggi.

Jadwal pemberian makanan pendamping ASI menurut umur bayi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

### **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI**

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010 ; 15).

Menurut Arikunto (2010 ; 34), pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

1. Baik : Jika jawaban benar  $\geq 75\%$
2. Kurang : Jika jawaban benar  $< 75\%$

#### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2012 ; 18)

Menurut Depdiknas (2009 ; 24) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan

berjenjang terdiri atas pendidikan dasar dan pendidikan atas. Pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi menjadi dua kategori yaitu :

1. Pendidikan tinggi bila  $\geq$  SMA
2. Pendidikan rendah bila  $<$  SMA

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Pembina Palembang tahun 2016.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu mengambil sampel yang ada atau tersedia pada saat penelitian berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisa Univariat**

#### **Pemberian MP-ASI dini**

Dari hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi Pemberian MP-ASI dini Puskesmas pembina Palembang Tahun 2015, didapatkan data tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016**

<b>MP-ASI dini</b>			
<b>No</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Ya	24	60
2	Tidak	16	40
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui dari 40 responden, yang melakukan pemberian MP-ASI dini, yaitu berjumlah 24 responden (60%), lebih banyak dari responden yang tidak melakukan pemberian MP-ASI dini, yaitu berjumlah 16 responden (40%).

### Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan ibu setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden dengan Pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016**

Pengetahuan			
No		Jumlah	Persentase
1	Baik	14	35
2	Kurang	26	65
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 40 responden, yang berpengetahuan baik, yaitu berjumlah 14 responden (35%), lebih sedikit dari responden yang berpengetahuan kurang, yaitu berjumlah 26 responden (65%).

### Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan ibu setelah dikategorikan terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan responden dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016**

Pendidikan			
No		Jumlah	Persentase
1	Tinggi	17	42,5
2	Rendah	23	57,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 40 responden, yang berpendidikan tinggi, yaitu berjumlah 17 responden (42,5%), lebih sedikit dari responden yang berpendidikan rendah, yaitu berjumlah 23 responden (57,5%).

### Analisa Bivariat

#### Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi.

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisa hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016.

**Tabel 4. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016**

No	Pengetahuan	MP-ASI dini				Total		P
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	n	%			
1	Kurang	20	76,9	6	23,1	26	100	
2	Baik	4	28,6	10	71,4	14	100	0.008
<b>Total</b>		<b>24</b>		<b>16</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 26 responden yang berpengetahuan kurang yang melakukan pemberian MP-ASI dini, yaitu 20 responden (76,9%%) lebih banyak dari responden yang tidak melakukan pemberian MP-ASI dini, yaitu berjumlah 6 responden (23,1%). Sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan baik yang melakukan pemberian MP-ASI dini yaitu berjumlah 4 reponden (28,6%) lebih sedikit dari responden yang tidak melakukan pemberian MP-ASI dini, yaitu berjumlah 10 reponden (71,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,008 <  $\alpha$  = 0,005, sehingga  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini.

### Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi.

Tabel berikut ini menjelaskan hasil analisa hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015.

**Tabel 4.7: Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016**

No	Pendidikan	MP-ASI dini				Total		P
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah	18	78,3	5	21,7	23	100	0.016
2	Tinggi	6	35,5	11	64,7	17	100	
Total		24		16		40	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang pendidikan rendah yang melakukan pemberian MP-ASI dini , yaitu berjumlah 18 reponden (78,3%) lebih banyak dari responden yang tidak melakukan pemberian MP-ASI dini, yaitu berjumlah 5 reponden (21,7%). Sedangkan dari 17 responden yang berpendidikan tinggi yang melakukan pemberian MP-ASI, yaitu 6 responden (35,5%) lebih sedikit dari responden yang tidak melakukan pemberian MP-ASI dini, yaitu berjumlah 11 responden (64,7%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,016 <  $\alpha$  = 0,005, sehingga  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI dini pada Bayi

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,008 <  $\alpha$  = 0,005,

sehingga  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010 ; 15), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini. Hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan hal yang sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang makanan pendamping ASI, maka dia akan memiliki kecenderungan yang tepat dalam memberikan makanan pendamping ASI. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang maka dia akan memiliki kecenderungan yang salah dalam memberikan makanan pendamping ASI.

#### **Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi**

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan  $p\ value = 0,016 < \alpha = 0,005$ , sehingga  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan

bahwa secara statistik ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh selfia (2012) tentang factor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi 0-6 bulan di kelurahan Pematang Kandis Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi, didapatkan hasil dari uji statistik *Chi Square (Pearson Chi Square)* di peroleh nilai  $p\ value = 0,000 (p < 0,05)$ .

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi dasar yang penting bagi seseorang karna dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan untuk lebih beradaptasi dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Dengan tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi, meningkatkan kemampuan ibu untuk menerima cara-cara pemberian MP-ASI dini yang baik, menghilangkan praktek pemberian MP-ASI yang buruk, penyimpanan dan penyajian makanan yang higienis sehingga terhindar dari pencemaran zat kimia atau penyebab penyakit lainnya.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015 ( $p$  value = 0,008)
2. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015 ( $p$  value = 0,016)

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Palembang. 2012. *Profil Kesehatan Kota Palembang*.Hal:2.
- Sitompul, E.V.. 2014. *Variasi Resep Makanan Bayi*. Jakarta. Kunci Aksara.Hal:7.
- Haryono, R. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif*. Yogyakarta. Pustaka Baru.Hal:18-19.
- Hidayat. A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika.Hal:62
- Indriawati. 2010. *Faktor-faktor Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia < 6 Bulan*. Ponorogo. Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran.Hal:48.
- Jitowiyono, S. 2011. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta. Nuha Medika.Hal:43.
- Kemenkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta. Kemenkes RI.Hal:4.
- Kharie. Hanifah. 2010. *Menu Sehat Pilihan untuk Bayi*. Jakarta. PT Trans Media.Hal:22.
- Kristiyanasari, W. 2012. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta. Nuha Medika.Hal.23-24.
- Kumalasari. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia -0-6 Bulan di Desa Klitih Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak*.Hal:49.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta. CV Trans Info Medika.Hal:40.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.Hal:20.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.Hal:115-178.
- Riskesdas. 2013. *Profil Kesehatan Kota Palembang*.Hal:3.
- Rohmatika. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Umur 6-24 Bulan di Posyandu Karya Mulya Jekis Jaken*. STIKES Kusuma Husada. Surakarta.Hal:31
- Setianingsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif*. Yogyakarta. Pustaka Baru.Hal:6-11.
- Sitompul. 2014. *Manfaat MP-ASI*. Yogyakarta. Notebook.Hal:7
- Su'aidi, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI di Kelurahan Pematang Kandis Kabupaten Merangin Jambi*.Hal:21



*World Health Organization (WHO)*, 2012  
dalam kutipan Haryono, R. 2014.  
*Manfaat ASI Eksklusif*. Yogyakarta.  
Pustaka Baru.Hal:10

Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI*.  
Yogyakarta. CV Andi Offset.Hal:5-  
7.

Yulistiyana, S. 2014. *Variasi Menu  
MPASI*. Yogyakarta.  
Notebook.Hal:11.